

## *Randai Minangkabau: Cultural Potential That Needs to Be Raised in Silungkang Oso Village*

### **Randai Minangkabau: Potensi Budaya yang Perlu Diangkat di Desa Silungkang Oso**

Dimas Hidayatullah<sup>1</sup>, Misyolayeti<sup>2</sup>, Syafira Salsa Ramadintha<sup>3</sup>, Dimmy Nobel Alhamdi<sup>4</sup>, Yuke Permata Lisna<sup>5</sup>

[dh644663@gmail.com](mailto:dh644663@gmail.com), [myolayeti@gmail.com](mailto:myolayeti@gmail.com), [syafirasalsa111103@gmail.com](mailto:syafirasalsa111103@gmail.com).

[Dimmynobel2909@gmail.com](mailto:Dimmynobel2909@gmail.com), [yuke.p.lisna@fpp.unp.ac.id](mailto:yuke.p.lisna@fpp.unp.ac.id)

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

#### ***Abstract***

Randai is a typical Minangkabau performing art form that combines elements of drama, dance, music, and pencak silat in one performance that is full of cultural values. This traditional art has long been a medium to convey moral, customary, and historical teachings that are closely related to the life of the Minangkabau people. In Silungkang Oso Village, Silungkang District, Sawahlunto City, the randai tradition has great potential to be developed as a local cultural tourism attraction. However, its existence began to be eroded due to the influence of global culture, the lack of interest of the younger generation, and the limited space for artistic expression at the village level. This study uses a descriptive qualitative approach with literature study methods and SWOT analysis. Literature studies are carried out by examining various scientific sources, articles, and data from government agencies that are relevant to cultural preservation and tourism development. SWOT analysis is used to identify strengths, weaknesses, opportunities, and challenges in efforts to preserve and promote randai art in Silungkang Oso. The findings of the study show that randai has potential as a representation of cultural identity and educational means, although it still faces obstacles in terms of the regeneration of artists and performance facilities. Therefore, synergy is needed between the village government, the art community, the community, and the tourism sector in reviving the randai art through training, cultural programs, and digital promotion. With the right strategy, randai can again become a cultural asset that plays an important role in ecotourism and sustainable village development.

**Keywords:** Randai Silungkang, Cultural Heritage, Cultural Tourism, Conservation Strategy.

## **Abstrak**

Randai merupakan bentuk seni pertunjukan khas Minangkabau yang menggabungkan elemen drama, tari, musik, serta pencak silat dalam satu pementasan yang sarat akan nilai-nilai budaya. Seni tradisional ini telah lama menjadi media untuk menyampaikan ajaran moral, adat, dan sejarah yang lekat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Di Desa Silungkang Oso, Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto, tradisi randai memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya lokal. Namun, eksistensinya mulai tergerus akibat pengaruh budaya global, kurangnya minat generasi muda, dan terbatasnya ruang ekspresi seni di tingkat desa. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan analisis SWOT. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, artikel, serta data dari instansi pemerintah yang relevan dengan pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan dalam upaya pelestarian dan promosi seni randai di Silungkang Oso. Temuan penelitian menunjukkan bahwa randai memiliki potensi sebagai representasi identitas budaya dan sarana edukatif, meskipun masih menghadapi kendala dalam hal regenerasi seniman dan fasilitas pertunjukan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, komunitas seni, masyarakat, dan sektor pariwisata dalam menghidupkan kembali seni randai melalui pelatihan, program kebudayaan, dan promosi digital. Dengan strategi yang tepat, randai dapat kembali menjadi aset budaya yang berperan penting dalam ekowisata dan pembangunan berkelanjutan desa.

**Kata Kunci:** Randai Silungkang, Warisan Budaya, Wisata Budaya, Strategi Pelestarian.

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata berbasis budaya memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah dan memperkuat karakter lokal. Berbagai bentuk warisan budaya, seperti kesenian tradisional, dapat menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan. Salah satu seni tradisi yang mencerminkan kekayaan budaya Minangkabau adalah **Randai**—pertunjukan khas yang menggabungkan unsur cerita, gerak tari, musik tradisional, serta jurus-jurus silat dalam satu kesatuan pementasan. Randai berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai adat, cerita rakyat, dan pesan moral yang diwariskan lintas generasi (Yuliza, A., & Nurdin, M., 2023). Di wilayah Desa Silungkang Oso, Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto, kesenian Randai menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Namun, di tengah perkembangan zaman dan dominasi budaya populer modern, eksistensi Randai mulai tergerus. Kurangnya

perhatian, sarana pertunjukan yang terbatas, serta rendahnya minat generasi muda menjadi tantangan utama yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menghidupkan kembali seni Randai, agar bisa berfungsi tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai atraksi wisata unggulan yang memperkuat identitas desa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk merancang strategi pelestarian yang tepat adalah melalui Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Seperti dikemukakan oleh Abubakar et al. (2021), metode ini memungkinkan pelaku seni dan pemangku kepentingan untuk mengenali keunggulan dan kelemahan internal, serta peluang dan tantangan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan budaya lokal. Dalam konteks Randai, kekuatan seperti nilai edukatif dan keunikan artistik perlu dimaksimalkan, sedangkan hambatan seperti minimnya regenerasi harus segera diatasi. Peluang dari meningkatnya minat wisatawan terhadap budaya lokal dan tantangan dari modernisasi harus direspons dengan strategi yang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi seni Randai sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Silungkang Oso menggunakan pendekatan Analisis SWOT dan metode studi literatur. Dengan mengidentifikasi aspek-aspek penting yang memengaruhi kelestarian dan promosi seni Randai, studi ini diharapkan dapat memberikan saran konkret bagi pemerintah desa, komunitas seni, dan pelaku pariwisata dalam upaya mengembangkan Randai sebagai bagian dari penguatan pariwisata budaya dan pelestarian tradisi Minangkabau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (library research) dan analisis kontekstual budaya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sarantakos (2013), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial atau budaya melalui proses interpretatif dalam konteks alaminya. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada eksplorasi potensi kesenian *Randai Minangkabau* sebagai kekayaan budaya yang dapat dikembangkan di Desa Silungkang Oso, Kota Sawahlunto.

Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku referensi, jurnal akademik, karya ilmiah, dan laporan institusi resmi yang relevan. Penelusuran dilakukan melalui media daring seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, Connected Papers, serta dokumen dari instansi kebudayaan dan situs resmi Pemerintah Desa Silungkang Oso ([silungkangoso.digitaldesa.id](http://silungkangoso.digitaldesa.id)). Di samping itu, digunakan pula pendekatan analisis kontekstual budaya guna menelaah posisi dan nilai strategis *Randai* dalam struktur sosial-budaya masyarakat Minangkabau. Analisis ini menyoroti aspek fungsi budaya, nilai-nilai tradisional, serta peluang revitalisasi seni pertunjukan lokal sebagai bagian dari pengembangan pariwisata budaya berbasis kearifan lokal. Dengan pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami peran strategis *Randai Minangkabau* dalam pelestarian budaya lokal sekaligus sebagai sarana

pengembangan potensi wisata edukatif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya menghidupkan kembali kesenian tradisional demi mendorong pembangunan berkelanjutan yang berbasis budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis SWOT

No	Analisis SWOT	Keterangan
1.	Strenghts	<p><b>1. Nilai Pendidikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Randai berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif, menyampaikan nilai-nilai moral, tradisi, dan sejarah kepada penonton. Melalui narasi yang disajikan, penonton dapat memahami dan menghargai warisan budaya Minangkabau.</li><li>• Pertunjukan Randai sering kali mengandung pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai sarana pendidikan yang bermanfaat bagi generasi muda.</li></ul> <p><b>2. Keunikan Seni:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Randai mengintegrasikan berbagai elemen seni, seperti drama, tari, musik, dan pencak silat, menciptakan pengalaman pertunjukan yang menyeluruh dan menarik. Keunikan ini membedakan Randai dari bentuk seni pertunjukan lainnya.</li><li>• Keterlibatan penonton dalam pertunjukan, seperti interaksi langsung, menambah daya</li></ul>

		<p>tarik dan membuat pengalaman menonton menjadi lebih hidup.</p> <p><b>3. Identitas Budaya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sebagai representasi budaya Minangkabau, Randai berperan penting dalam memperkuat identitas lokal. Hal ini dapat meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap warisan budaya mereka.</li><li>• Randai juga dapat menjadi simbol persatuan dan kebersamaan dalam komunitas, mengingatkan masyarakat akan nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan.</li></ul> <p><b>4. Potensi Daya Tarik Wisata:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman budaya yang otentik, Randai dapat menjadi daya tarik utama dalam paket wisata budaya di daerah tersebut.</li><li>• Pertunjukan Randai dapat diintegrasikan dengan kegiatan wisata lainnya, seperti kuliner lokal dan kunjungan ke situs sejarah, untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih komprehensif.</li></ul>
<b>2.</b>	<b>Weaknesses</b>	<p><b>1. Kurangnya Regenerasi Seniman:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Minat generasi muda terhadap seni tradisional, termasuk Randai, cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh pengaruh</li></ul>

		<p>budaya populer dan kurangnya program pelatihan yang menarik bagi mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tanpa regenerasi yang baik, seni Randai berisiko kehilangan keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk melestarikannya.</li></ul> <p><b>2. Fasilitas Pertunjukan yang Terbatas:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Keterbatasan sarana dan prasarana untuk pertunjukan, seperti panggung yang memadai dan alat musik, menghambat kualitas pertunjukan dan daya tarik bagi penonton.</li><li>• Kurangnya tempat yang sesuai untuk latihan dan pertunjukan juga membatasi kesempatan bagi seniman untuk berlatih dan berkolaborasi.</li></ul> <p><b>3. Minimnya Dukungan dan Perhatian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat terhadap pelestarian seni Randai dapat mengakibatkan hilangnya warisan budaya ini. Tanpa dukungan, sulit untuk mengembangkan program pelatihan dan promosi yang efektif.</li><li>• Keterbatasan anggaran untuk kegiatan seni dan budaya juga menjadi kendala dalam pelestarian Randai.</li></ul> <p><b>4. Ketergantungan pada Tradisi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Keterikatan yang kuat pada tradisi dapat menghambat inovasi dan adaptasi seni</li></ul>
--	--	--

		<p>Randai terhadap perkembangan zaman. Hal ini dapat membuat Randai terlihat ketinggalan zaman bagi generasi muda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan selera dan preferensi penonton modern dapat mengurangi daya tarik Randai.</li> </ul>
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Opportunities</b></p>	<p><b>1. Meningkatnya Minat Wisatawan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat tren meningkatnya minat wisatawan domestik dan internasional terhadap pengalaman budaya lokal yang otentik. Ini memberikan peluang untuk mempromosikan Randai sebagai bagian dari paket wisata budaya.</li> <li>• Festival budaya dan acara pariwisata yang menampilkan Randai dapat menarik perhatian media dan meningkatkan visibilitas seni ini.</li> </ul> <p><b>2. Dukungan dari Pemerintah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata dapat menjadi peluang untuk mendapatkan bantuan dan sumber daya. Program-program pemerintah yang berfokus pada pengembangan seni dan budaya dapat dimanfaatkan.</li> <li>• Kerjasama dengan lembaga pemerintah dalam penyelenggaraan acara budaya dapat meningkatkan eksposur Randai.</li> </ul> <p><b>3. Pemanfaatan Teknologi Digital:</b></p>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan media sosial dan platform digital untuk promosi dapat meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas seni Randai. Konten video pertunjukan dapat dibagikan secara luas, menarik perhatian audiens yang lebih besar. Pembuatan situs web atau aplikasi yang menyediakan informasi mengenai Randai, termasuk jadwal pertunjukan dan profil seniman, dapat membantu menarik minat generasi muda dan wisatawan.</li><li>• Penggunaan platform streaming untuk menayangkan pertunjukan Randai dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak dapat hadir secara fisik.</li></ul> <p><b>4. Kolaborasi dengan Sektor Pariwisata:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Membangun kemitraan dengan pelaku pariwisata, seperti agen perjalanan dan hotel, dapat menciptakan paket wisata yang menarik, mengintegrasikan Randai sebagai atraksi utama. Ini dapat meningkatkan pendapatan bagi seniman dan komunitas lokal.</li><li>• Penyelenggaraan acara budaya yang melibatkan Randai, seperti festival seni atau kompetisi, dapat menarik pengunjung dan meningkatkan kesadaran akan seni ini.</li></ul> <p><b>5. Program Pelatihan dan Workshop:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengadakan program pelatihan dan workshop untuk generasi muda dapat membantu meningkatkan minat dan keterampilan mereka dalam seni Randai. Ini juga dapat menciptakan</li></ul>
--	--	--

		<p>peluang bagi seniman senior untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kerjasama dengan institusi pendidikan untuk memasukkan Randai dalam kurikulum seni dapat membantu memperkenalkan seni ini kepada siswa sejak dini.</li></ul>
<b>4.</b>	<b>Threats</b>	<p><b>1. Pengaruh Budaya Global:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dominasi budaya populer dan globalisasi dapat mengurangi minat masyarakat, terutama generasi muda, terhadap seni tradisional seperti Randai. Mereka mungkin lebih tertarik pada hiburan modern yang lebih mudah diakses.</li><li>• Perubahan selera dan preferensi penonton yang lebih menyukai konten yang cepat dan interaktif dapat mengancam keberlangsungan Randai.</li></ul> <p><b>2. Persaingan dengan Hiburan Modern:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Banyaknya pilihan hiburan modern, seperti film, musik pop, dan permainan video, dapat mengalihkan perhatian generasi muda dari seni tradisional. Ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah penonton untuk pertunjukan Randai.</li><li>• Keterbatasan waktu dan perhatian masyarakat yang terfokus pada hiburan modern dapat mengurangi partisipasi dalam acara budaya tradisional.</li></ul>

		<p><b>3. Keterbatasan Sumber Daya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Keterbatasan dana dan sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan seni dapat menghambat revitalisasi Randai. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sulit untuk mengadakan pertunjukan berkualitas dan program pelatihan.</li><li>• Keterbatasan akses ke alat musik dan perlengkapan pertunjukan yang memadai dapat mempengaruhi kualitas pertunjukan dan daya tarik bagi penonton.</li></ul> <p><b>4. Perubahan Sosial dan Budaya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat dapat mempengaruhi relevansi dan keberlanjutan seni Randai. Jika masyarakat semakin menjauh dari nilai-nilai tradisional, seni ini dapat kehilangan makna dan dukungan.</li><li>• Ketidakpastian ekonomi dan sosial yang dihadapi masyarakat dapat mengalihkan perhatian dari pelestarian budaya, mengakibatkan berkurangnya dukungan untuk seni Randai.</li></ul>
--	--	--

## **B. Pembahasan**

Randai merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang sarat dengan nilai-nilai budaya Minangkabau. Seni ini mengintegrasikan elemen-elemen seperti drama, tari, musik, dan pencak silat, sehingga menciptakan pertunjukan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Dalam konteks Desa Silungkang Oso, potensi Randai sebagai daya tarik wisata budaya sangat besar, meskipun saat ini menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.

### **1. Nilai Budaya dan Pendidikan dalam Randai**

Randai berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Yuliza dan Nurdin (2023) menyatakan bahwa "Randai bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai adat, cerita rakyat, dan pesan moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat." Ini menunjukkan bahwa Randai memiliki peran penting dalam pendidikan budaya, terutama bagi generasi muda yang perlu memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Dalam pertunjukan Randai, cerita yang disampaikan sering kali mengandung pelajaran hidup yang dapat diambil oleh penonton. Misalnya, tema tentang kejujuran, kerja keras, dan pentingnya menjaga hubungan sosial sering kali diangkat dalam cerita-cerita Randai. Dengan demikian, Randai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan moralitas masyarakat. Selain itu, pertunjukan ini juga menjadi sarana untuk melestarikan bahasa dan sastra daerah, yang merupakan bagian integral dari identitas budaya Minangkabau.

### **2. Kondisi Terkini dan Tantangan yang Dihadapi**

Meskipun Randai memiliki potensi yang besar, keberadaannya di Desa Silungkang Oso mulai tergerus oleh pengaruh budaya global dan modernisasi. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada hiburan modern, seperti film dan musik pop, yang lebih mudah diakses dan menarik perhatian mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Abubakar et al. (2021) yang menyatakan bahwa "kurangnya minat generasi muda terhadap seni tradisional menjadi tantangan utama dalam pelestarian budaya lokal." Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya fasilitas pertunjukan yang memadai. Banyak seniman Randai yang tidak memiliki akses ke tempat latihan yang baik atau panggung yang layak untuk pertunjukan. Keterbatasan ini mengakibatkan kualitas pertunjukan yang menurun, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat penonton. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga masih minim. Tanpa

adanya dukungan yang kuat, sulit untuk mengembangkan program pelatihan dan promosi yang efektif untuk seni Randai.

### **3. Peluang untuk Revitalisasi Randai**

Meskipun tantangan yang ada cukup signifikan, terdapat banyak peluang untuk mengangkat kembali seni Randai di Desa Silungkang Oso. Salah satu peluang tersebut adalah meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman budaya lokal yang otentik. Dengan mempromosikan Randai sebagai bagian dari paket wisata budaya, desa ini dapat menarik lebih banyak pengunjung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "wisata berbasis budaya memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memperkuat identitas budaya" (Kemenparekraf, 2022). Peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan teknologi digital untuk promosi. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, pertunjukan Randai dapat dijangkau oleh audiens yang lebih luas. Konten video pertunjukan yang menarik dapat dibagikan secara online, sehingga meningkatkan visibilitas seni ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2021) yang menyatakan bahwa "penggunaan teknologi digital dalam promosi seni tradisional dapat meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas bagi generasi muda." Selain itu, kolaborasi dengan sektor pariwisata juga dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan. Misalnya, mengadakan festival budaya yang menampilkan Randai sebagai atraksi utama dapat menarik perhatian media dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian seni ini. Festival semacam ini juga dapat menjadi ajang bagi seniman untuk menunjukkan bakat mereka dan menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam seni Randai.

### **4. Strategi Pelestarian dan Pengembangan**

Untuk menghidupkan kembali seni Randai, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, komunitas seni, dan masyarakat. Program pelatihan dan workshop untuk generasi muda harus diadakan guna meningkatkan minat dan keterampilan mereka dalam seni Randai. Melalui program ini, seniman senior dapat berperan sebagai mentor, mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki kepada generasi penerus. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seni Randai tidak hanya dilestarikan, tetapi juga berkembang seiring dengan perubahan zaman. Selain itu, pemerintah desa perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk anggaran dan fasilitas untuk pelestarian seni Randai. Penyediaan tempat latihan yang memadai dan panggung pertunjukan yang layak akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pertunjukan. Dengan adanya dukungan yang kuat, seniman dapat

lebih fokus pada pengembangan seni mereka tanpa terbebani oleh masalah logistik. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan juga dapat menjadi strategi yang efektif. Mengintegrasikan Randai ke dalam kurikulum sekolah dapat membantu memperkenalkan seni ini kepada siswa sejak dini. Dengan cara ini, generasi muda akan lebih mengenal dan menghargai seni tradisional mereka, serta termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan seni. Penting juga untuk mengadakan acara-acara budaya yang melibatkan Randai, seperti festival seni atau kompetisi. Acara semacam ini tidak hanya dapat menarik perhatian masyarakat, tetapi juga dapat menjadi ajang promosi yang efektif untuk seni Randai. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, acara ini dapat menciptakan rasa kebersamaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya.

## **KESIMPULAN**

Randai di Desa Silungkang Oso memiliki potensi yang sangat besar sebagai daya tarik wisata budaya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan dukungan yang tepat dan strategi yang efektif, seni ini dapat dihidupkan kembali dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal serta pelestarian budaya Minangkabau. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, komunitas seni, dan masyarakat, Randai dapat menjadi simbol kebanggaan dan identitas budaya yang kuat di daerah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, A., et al. (2021). *Tantangan Pelestarian Seni Tradisional di Era Modern*. Jurnal Kebudayaan.
- Abubakar, R., Fitriani, Y., & Suhartini, S. (2021). Strategi Pengembangan UMKM melalui Analisis SWOT dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 101–112.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Potensi Wisata Budaya di Indonesia*.
- Sarantakos, S. (2013). *Social Research*. Palgrave Macmillan.
- Sari, R. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Promosi Seni Tradisional*. Jurnal Teknologi dan Budaya.
- Yuliza, A., & Nurdin, M. (2023). *Randai sebagai Media Pembelajaran Nilai Budaya*. Jurnal Seni dan Budaya.